

BAB II

LANDASAN TEORI

Fungsi dan Keputusan Manajemen Keuangan.

Fungsi Manajemen Keuangan.

Dasar-dasar manajemen keuangan adalah membicarakan berbagai kegiatan yang perlu dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan secara menyeluruh.¹⁾

Kegiatan-kegiatan utama adalah menggunakan dana (allocation of funds) dan memperoleh dana (raising of funds), kegiatan utama tersebut merupakan fungsi - fungsi pokok manajemen keuangan. Manajer keuangan harus menjalankan kegiatan itu dengan sebaik-baiknya agar kemakmuran pemilik perusahaan dan karyawan menjadi meningkat.

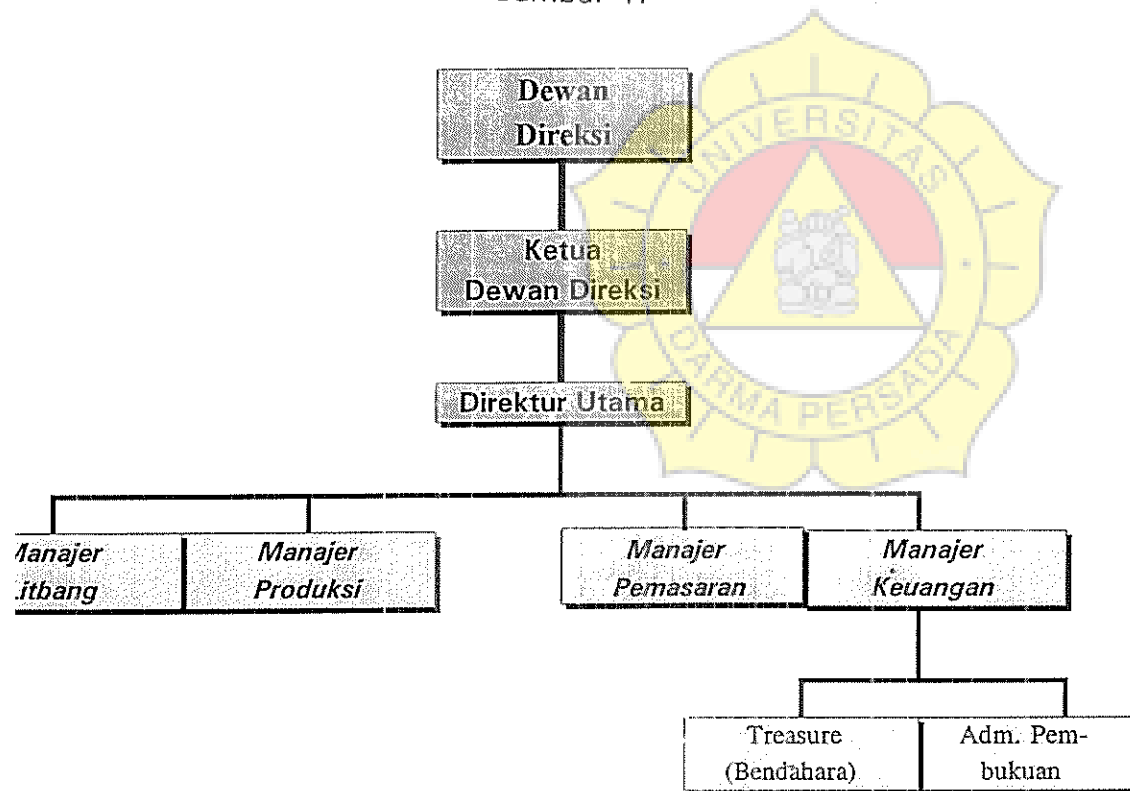
Peranan manajer keuangan dalam perusahaan modern selalu mengalami perubahan. Tanggungjawabnya semakin luas dan penting bagi perkembangan perusahaan secara keseluruhan. Jadi fungsi manajer keuangan memiliki posisi yang sangat strategis didalam menentukan maju mundurnya perusahaan.

1). Drs. Suad Husnan, MBA, Pembelanaan Perusahaan. Penerbit Liberty Yogyakarta, 1985, hal. 9 - 10.

Peranan manajer keuangan tersebut tidak terlepas dari tuntutan akan sisinya sebagai manajer, karena bidang keuangan yang ditanganinya merupakan titik pusat dalam pengambilan keputusan di tingkat pimpinan puncak (p level).

Dalam gambar di bawah ini dapat dilihat kedudukan manajer keuangan dalam struktur organisasi suatu perusahaan.²⁾

Gambar 1.



2). J. Fred Weston and Thomas E. Copeland, Managerial Finance, 1986, Publishing, Press CBS, hal. 5.

Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut pat aspek yaitu : ³⁾

- Aspek perencanaan dan prakiraan, dimana manajer keuangan harus bekerja sama dengan manajer lainnya yang ikut bertanggungjawab atas perencanaan umum perusahaan.
- Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan lainnya.
- Manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
- Aspek keempat yaitu menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang termasuk dalam melakukan analisis keuangan sebaiknya manajer keuangan dibantu oleh treasure (bendahara) dan administrasi pembukuan.

3). Opcit, J. Fred Weston and Thomas Copeland, Managerial Finance, 1986, Publishing, Press CBS, hal.4

Keputusan Manajemen Keuangan

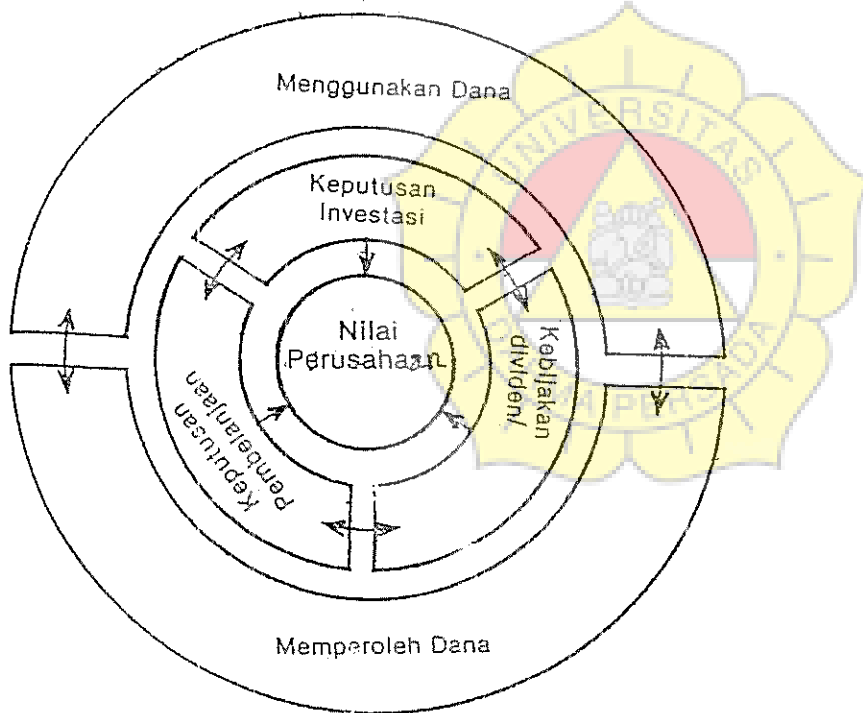
Akhir-akhir ini pengaruh dan fungsi manajer keuangan sudah meluas lampau batas fungsi yang semestinya ditangani. Sekarang seorang manajer keuangan berkepentingan dengan hal : (1) investasi dana pada berbagai aktiva, dan (2) memperoleh kombinasi pembelanjaan terbaik dalam hubungannya dengan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kepentingan yang pertama merupakan fungsi atau kegiatan penggunaan dana (allocation of funds) dan yang kedua merupakan fungsi atau kegiatan memenuhi kebutuhan dana tersebut (raising of funds). Kedua fungsi ini merupakan kegiatan-kegiatan utama atau kegiatan-kegiatan dasar yang harus dilakukan oleh manajer keuangan.

Dalam penggunaan dana, manajer keuangan harus mengambil keputusan investasi yaitu ; keputusan tentang akan digunakannya untuk apa dana yang diperoleh atau dimiliki perusahaan. Investasi ini bisa bersifat jangka pendek (disebut sebagai modal kerja), bisa juga untuk jangka panjang (disebut juga sebagai capital investment atau investasi modal).

Meskipun ada perbedaan dari segi dimensi waktu, sebenarnya setiap penggunaan dana mempunyai kesamaan, yaitu harus bisa memberikan tingkat keuntungan minimal, sesuai dengan risiko investasi tersebut. Karena itu, manajer keuangan juga perlu mengambil keputusan apakah dana yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan akan diinvestasikan kembali atau tidak. Keputusan ini yang disebut sebagai kebijakan deviden. Apabila diputuskan untuk berkurang, atau

Saliknya kebutuhan akan bertambah. Karena itulah keputusan tentang kebijakan deviden ini, juga merupakan pelaksanaan fungsi memperoleh dana. Dengan fungsi, keputusan dan pencapaian tujuan perusahaan dapat dijabarkan seperti berikut ini : ⁴⁾

Gambar 2.

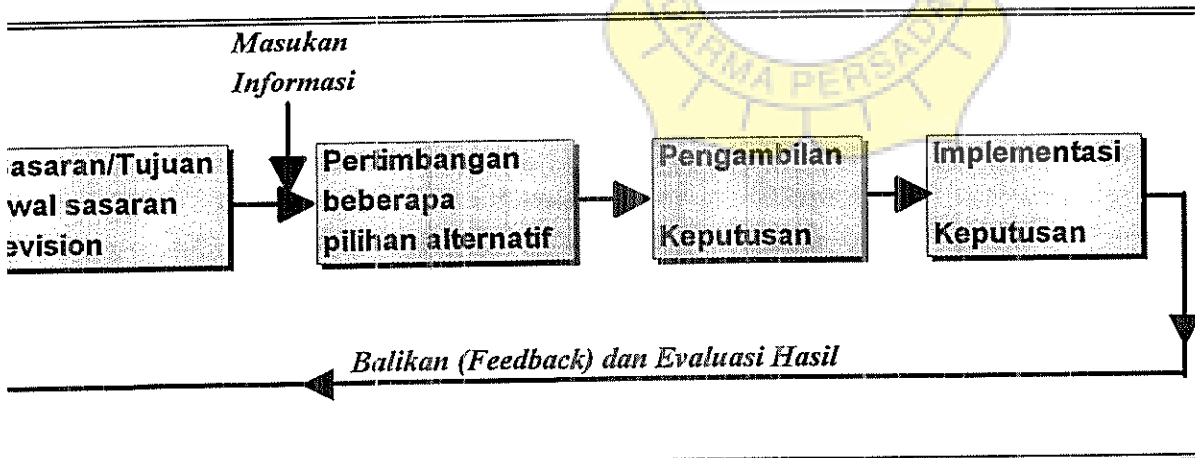


4). Opcit, Drs. Suad Husnan, MBA, hal. 10

Dasar Pengambilan Keputusan

Pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah pihak yang sanya melakukan kegiatan ekonomi seperti investor dan kreditor merupakan ak yang menjadi fokus penyampaian informasi. Dalam melakukan kegiatan tentunya berbagai jenis keputusan harus dibuat dan dilaksanakan. Pihak najemen (terlebih akuntan) berasumsi bahwa informasi keuangan merupakan ah satu masukan (input) yang diperlukan dan relevan dalam model ngambilan keputusan tertentu oleh pihak yang berkepentingan. Secara umum, del pengambilan keputusan dapat dilukiskan seperti gambar berikut ini : ⁵⁾

Gambar. 3



5). Suwardjono, Konsep Proses Penyusunan Laporan Pendekatan

Sistem dan Terpadu, BPFE Yogyakarta. Ed.2, hal. 25.

Model tersebut terdiri atas lima langkah pengambilan keputusan, yang umum digunakan oleh para penentu/pengambil kebijaksanaan. Lima langkah model itu terdiri dari :

1. Menentukan sasaran/tujuan

2. Mempertimbangkan beberapa alternatif untuk mencapai tujuan tersebut dengan menerapkan kriteria-kriteria pemilihan.

3. Mengambil Keputusan.

4. Mengimplementasikan keputusan.

5. Mengevaluasi hasil dan merevisi sasaran bilamana perlu.

Proses tersebut merupakan suatu siklus yang dilakukan secara terus-menerus dalam operasi suatu perusahaan. Proses ini dapat diterapkan untuk keputusan jangka pendek maupun tahap jangka panjang, karena berbagai informasi keuangan diperlukan secara berkala. Pengambilan keputusan biasanya memerlukan informasi tertentu yang disediakan oleh spesialis secara professional. Misalnya ekonom memerlukan data ekonomi yang disediakan oleh Biro Pusat Statistik. Investor dan kreditor memerlukan informasi keuangan tentang pengaruh aktivitas usaha perusahaan dari para akuntan. Mengingat informasi merupakan kebutuhan, maka akhirnya informasi menjadi barang ekonomik.

Beberapa Aspek Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja.

Untuk dapat mengetahui masalah modal kerja, maka terlebih dahulu kemukakan pengertian modal kerja itu sendiri. Untuk itu akan dikemukakan pendapat beberapa orang ahli mengenai modal kerja.

Ralph. D. Kennedy dan Stewart Y. McMullen dalam bukunya *Financial Statements Form, Analysis and interpretation* :

- Working capital is the excess of current assets over current liabilities, the amount of current assets that has been supplied by the long term creditors and stockholders.
- Working capital is the amount of the current assets. ⁶⁾

diartikan bahwa :

- Modal kerja adalah selisih lebih dari aktiva lancar di atas hutang lancar, jumlah aktiva lancar yang dibelanjai dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

6). Ralph Dale Kennedy and Stewart Tarwood Mc.Mullen, Financial Statement Form, Analysis and Interpretation. Richard D. Irwin Inc. Homewood, Illionis, Six Edition. 1973, hal. 261-262

- Modal kerja adalah jumlah dari pada aktiva lancar.

Harry G. Guthman dalam bukunya *Analysis of Financial Statement* yang diadur oleh Drs. Ec. Winardi : " Working capital (modal kerja) adalah aktiva lancar yang melebihi passiva lancar ". Selanjutnya Drs. Bambang Riyanto mengatakan : " Pengertian modal kerja dimaksud sebagai jumlah keseluruhan dari aktiva lancar". Jadi kesimpulan yang dapat ditarik dari batasan-batasan yang dikemukakan, bahwa modal kerja adalah selisih lebih aktiva lancar atas utang lancar.

Unsur- Unsur Modal Kerja

Pengertian modal kerja sangat erat kaitannya dengan aktiva lancar dan utang lancar, sebagaimana terlihat dalam batasan-batasan yang dikemukakan. Dengan demikian unsur-unsur modal kerja adalah sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur aktiva lancar di satu pihak dan hutang lancar di pihak lain.

Aktiva Lancar.

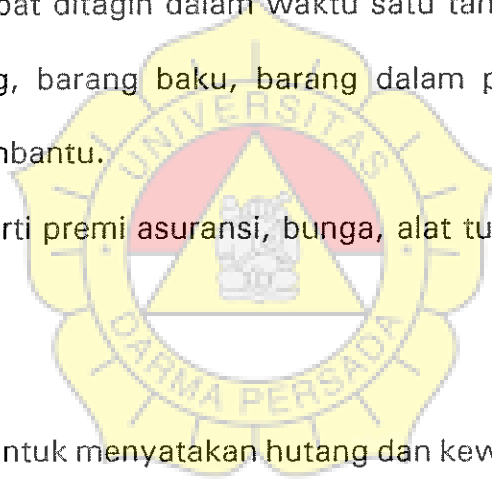
Untuk keperluan akuntansi, istilah aktiva lancar digunakan untuk menyatakan kas/bank dan aktiva lainnya atau sumber-sumber yang dari padanya dapat diharapkan dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai habis (consumed) dalam perputaran kegiatan normal perusahaan. ⁷⁾

7). Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip-Prinsip Akuntansi

Indonesia, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1984, hal. 28.

Pos - pos aktiva lancar menurut prinsip - prinsip akuntansi Indonesia

- adalah :
- 1). Uang kas, rekening giro bank dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang kas yang tersedia untuk kegiatan umum perusahaan.
 - 2). Surat - surat berharga yang segera dapat dijual.
 - 3). Deposito jangka pendek.
 - 4). Wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
 - 5). Piutang Usaha.
 - 6). Piutang lain - lain yang dapat ditagih dalam waktu satu tahun.
 - 7). Persediaan barang dagang, barang baku, barang dalam proses, barang jadi dan bahan pembantu.
 - 8). Biaya dibayar dimuka seperti premi asuransi, bunga, alat tulis dan keperluan kantor.



Hutang Lancar.

"Istilah hutang lancar digunakan untuk menyatakan hutang dan kewajiban - kewajiban yang penyelesaiannya didapat dari penggunaan sumber - sumber yang tergolong aktiva lancar atau dari pembentukan hutang lancar lainnya".

Pos - pos yang termasuk hutang lancar adalah :

- 1). Hutang dagang yang timbul dari pembelian bahan, pembelian persediaan kantor yang akan digunakan untuk memproduksi barang - barang.

- 2). Hutang - hutang lainnya yang timbul dari kegiatan berhubungan langsung dengan kegiatan usaha normal, misalnya upah masih harus dibayar, hutang pajak harus dibayar.
- 3). Hutang jangka panjang telah jatuh tempo yang pelunasannya akan menggunakan sumber - sumber dari aktiva lancar.

Pentingnya Modal Kerja Bagi Perusahaan.

Bagi suatu perusahaan, modal kerja merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan memiliki modal kerja yang cukup maka perusahaan akan dapat lancar menjalankan usahanya. Selain itu dengan modal kerja yang cukup perusahaan akan dapat berusaha secara aktif dan efisien.

Informasi mengenai modal kerja mempunyai arti yang sangat besar, baik untuk pihak luar perusahaan maupun untuk pihak perusahaan itu sendiri. Bagi pihak luar perusahaan maupun untuk kreditur, dengan diperolehnya informasi mengenai modal kerja perusahaan, akan dapat mempertimbangkan apakah pinjaman hanya diberikan sebagian saja, seluruhnya atau tidak akan diberikan sama sekali. Sedangkan pentingnya informasi mengenai modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kepala bagian keuangan akan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, apakah modal kerja perlu ditambah atau dikurangi, serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberi syarat - syarat pinjaman yang lebih lunak, sehingga dapat diharapkan :

- Meningkatnya hasil penjualan yang disertai dengan harga pokok

penjualan dan biaya operasi lainnya yang tetap.

- Meningkatnya hasil penjualan lebih besar dari pada meningkatnya harga pokok penjualan dan biaya operasi lainnya, atau
- Meningkatnya hasil penjualan dengan harga pokok dan biaya operasi lainnya.

Meningkatnya hasil penjualan diharapkan keuntungan akan meningkat,

yang selanjutnya akan memperbesar modal kerja. Modal kerja yang cukup akan

dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain :

- Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban - kewajiban tepat pada waktunya.
- Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya - bahaya atau kesulitan - kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan

lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.⁸⁾

Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.

a. Sifat atau Jenis Perusahaan

Sifat atau jenis perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan. Besarnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan dagangan akan berlainan dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan jasa atau perkebunan. Kebutuhan modal kerja pada perusahaan perkebunan memerlukan modal kerja yang lebih besar untuk dapat menutup biaya pengolahan dan biaya pemasaran lainnya. Sebaliknya pada perusahaan perdagangan membutuhkan modal kerja yang relatif karena persediaan barang dan piutang akan cepat kembali menjadi kas.

b. Syarat Penjualan.

Jika perusahaan memberikan syarat penjualan yang semakin lunak kepada pembeli, maka besarnya modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor tersebut semakin besar. Untuk memperkecil terjadinya risiko piutang yang semakin tidak tertagih, biasanya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli agar mereka tertarik untuk segera melunasi hutangnya.

8). Drs. Munawir, Akuntan. Analisa Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta, Edisi Kedua, 1993, halaman 117.

c. Tingkat Perputaran Piutang.

Jika piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat, modal kerja yang dibutuhkan akan lebih sedikit, sebaliknya jika jangka waktu penagihan piutang cukup lama, maka dibutuhkan modal kerja yang cukup besar. Pengendalian piutang secara efektif dan dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat - syarat penjualan, ditetapkannya kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihannya.

d. Tingkat Perputaran Persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk investasi persediaan akan semakin rendah. Semakin rendah tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, sehingga itu akan menghemat ongkos penyimpanan dana pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

e. Konjungtur (Business Cycle).

Pada waktu penjualan meningkat, maka aktivitas perusahaan ikut meningkat, sehingga dibutuhkan modal kerja yang cukup untuk membayar upah buruh dan sebagainya. Sebaliknya pada waktu konjungtur menurun, aktivitas perusahaan menurun, pembelian bahan-bahan baku atau persediaan dibatasi, sehingga dibutuhkan modal kerja yang lebih sedikit.

f. Pengaruh musim.

Pada perusahaan yang proses produksinya dipengaruhi musim misalnya pabrik gula, proses produksi hanya dilakukan pada musim panen tebu dan setelah musim panen tebu selesai proses produksi terhenti. Pada waktu proses produksi dibutuhkan tenaga kerja (musiman) sehingga dibutuhkan modal kerja yang cukup besar.

Selain perusahaan yang proses produksinya tidak dipengaruhi musim, terdapat pula perusahaan yang penjualannya dipengaruhi musim, misalnya pabrik baju dan jas hujan. Pada waktu penjualannya meningkat dibutuhkan modal kerja yang cukup besar.

g. Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Memperoleh Barang Yang Akan Dijual, Serta Harga Pokok Barang Yang Akan Dijual.

Besarnya kebutuhan modal kerja untuk perusahaan perkebunan dipengaruhi oleh waktu yang diperlukan untuk produksi hasil perkebunan sampai barang tersebut dapat dipasarkan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi hasil perkebunan akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula semakin tinggi harga pokok yang dijual akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan untuk persediaan.

h. Nilai Kepantasan Kredit Perusahaan

Nilai kepantasan kredit perusahaan adalah kepercayaan dari pihak ketiga terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat segera memperoleh kredit.

in besar nilai kepantasan kredit, makin sedikit modal kerja yang perlu diakan sendiri, karena jika terjadi kekurangan modal kerja, segera dapat oleh pinjaman.

Konsep Modal Kerja ✓

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum digunakan yaitu :
Konsep Kwantitatif.

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk cukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka lek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva ar (Gross Working Capital).⁹⁾

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah al kerja dibiayai modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang ka pendek, tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek j besar juga. Modal kerja yang besar bahkan menurut konsep ini tidak jamin kelangsungan operasi yang akan datang, sehingga tidak mencerminkan ditas perusahaan yang bersangkutan.

9). Drs. Munawir, Akuntan. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit Liberty Yogyakarta, 1992, hal. 114

Konsep modal kerja ini dapat juga dikaitkan dengan waktu. Dalam bundaran tersebut, modal kerja bisa digolongkan menjadi dua jenis, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan merupakan jumlah minimum yang harus pertahankan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan. Sedangkan yang dimaksud modal kerja variabel adalah dana yang tertanam dalam aktiva lancar sebagai tambahan yang diperlukan pada periode penjualan yang tinggi atau kegiatan yang meningkat. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar (hutang jangka pendek) dan juga menunjukkan *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya. Modal kerja dalam konsep ini sangat penting artinya dalam manajemen keuangan terutama untuk menentukan besarnya serta sifat aktiva yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perasional dimasa - masa yang akan datang.

Konsep Kualitatif.

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pada pemilik perusahaan.¹⁰⁾

10). Ibid halaman 116.

Konsep Fungsional.

" Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan".

Pada dasarnya dana - dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Tetapi tidak semua digunakan untuk menghasilkan laba periode ini digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang misalnya bangunan, mesin - mesin, pabrik, alat - alat kantor lainnya. Dari aktiva tetap tersebut yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini adalah sebesar penyusutan (depresiasi) aktiva - aktiva tersebut untuk tahun ini. Aktiva lancar yang bukan merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya, ada bagian aktiva lancar yang tidak merupakan modal kerja, misalnya : dalam barang dagang yang timbul dari penjualan barang - barang dagangan secara kredit. Dalam piutang tersebut terdiri dari dua unsur, yaitu harga pokok barang yang dijual dan laba penjualan barang tersebut. Harga pokok dari barang yang dijual tersebut merupakan unsur modal kerja, tetapi merupakan modal kerja yang potensial.

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari - hari, juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin, agar perusahaan tidak mengalami

ulitan atau menghadapi bahaya - bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Tersedianya modal kerja yang cukup juga akan memberikan beberapa keuntungan lain yaitu :

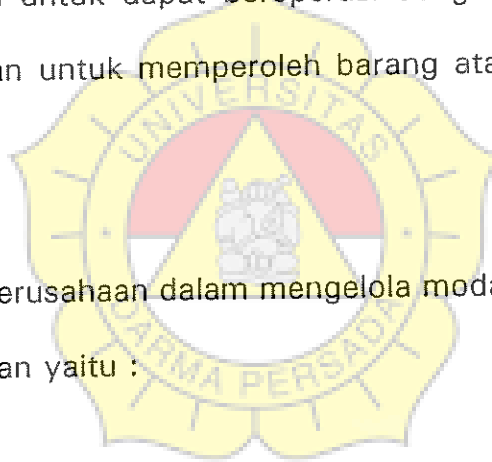
- Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva tetap.
- Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban - kewajiban tepat pada waktunya.
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Tujuan Manajemen Modal Kerja

Kebijaksanaan - kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola modal kerja dimaksudkan untuk mencapai tiga tujuan yaitu :

Likwiditas Yang Cukup.

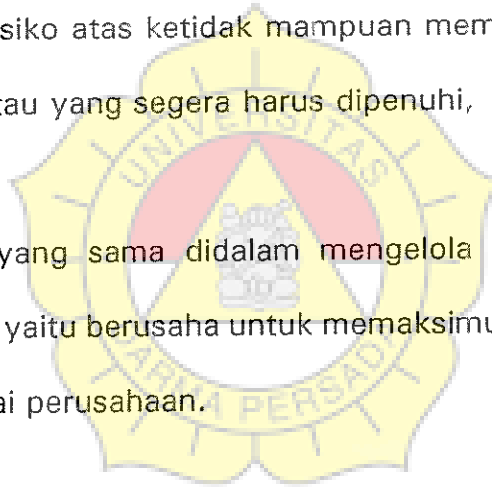
Jika perusahaan kurang cukup kas untuk membayar kewajiban - kewajiban yang segera harus dibayar, maka akan mengalami persoalan - persoalan yang runtun. Tujuan yang paling penting dalam mengelola modal kerja adalah untuk mencapai likwiditas sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari.



Minimum Risiko.

Didalam pemilihan terhadap sumber - sumber dana untuk membelanjai alat kerja, hutang dagang dan hutang jangka pendek lainnya mungkin memerlukan biaya yang relatif lebih rendah dibanding sumber dana yang lain. Dengan demikian manajemen harus dapat menjamin bahwa kewajiban - kewajiban jangka pendek ini tidak menjadi berlebihan. Kesesuaian antara aktiva lancar dengan hutang lancar merupakan tugas manajemen yang berat. Manajemen berusaha meminimumkan risiko atas ketidak mampuan membayar kewajiban - kewajiban jangka pendek atau yang segera harus dipenuhi, Memperbesar Nilai Perusahaan.

Perusahaan mempunyai tujuan yang sama didalam mengelola modalnya maupun aktiva - aktiva lainnya, yaitu berusaha untuk memaksimumkan nilai sekarang atas saham biasa dan nilai perusahaan.



Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.

1. Laporan Perubahan Modal Kerja.

Untuk mengetahui perubahan modal kerja, dapat dihitung secara total dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar dari dua tahun yang diperbandingkan. Pada tahun pertama atau tahun dasar, apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, maka terdapat penurunan modal kerja. Misalkan tahun pertama Rp. 10 juta. Pada tahun kedua atau tahun yang diperbandingkan, apabila aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar, maka terjadi penurunan modal kerja. Misalkan tahun kedua turun Rp. 5 juta.

Dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar dari neraca dua tahun tersebut, maka dalam laporan perubahan modal kerja akan terdapat perubahan modal kerja sebesar Rp. 10 juta ditambah Rp. 5 juta sama dengan Rp. 15 juta. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan ini menggambarkan perubahan pada masing - masing unsur modal kerja atau unsur *current accounts* antara dua tahun tersebut. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.

2. Proses Manajemen Modal Kerja.

Manajemen modal kerja pada dasarnya meliputi dua proses, yaitu : forecasting terhadap kebutuhan modal kerja dan mencari sumber dana (fund).

Forecasting terhadap kebutuhan modal kerja.

Setiap perusahaan dalam aktivitasnya akan mengalami perubahan - perubahan sesuai dengan perubahan ekonomi dimana hal tersebut akan mengakibatkan perubahan terhadap kebutuhan modal kerja. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan untuk suatu periode mendatang diperhitungkan sebagai berikut :

Kebutuhan Modal Kerja = Periode perputaran modal kerja X Rata-rata pengeluaran kas per periode.

Periode perputaran modal kerja.

Periode perputaran modal kerja merupakan periode terikatnya modal kerja dimana periode itu merupakan jangka waktu yang diperlukan oleh kas untuk berputar dalam peredaran usahanya melewati persediaan barang jadi, pengumpulan piutang, kemudian menjadi uang kas kembali. Jumlah total dari periode tersebut merupakan periode perputaran modal kerja.

Rata-rata pengeluaran kas per periode.

Rata - rata pengeluaran kas per periode adalah hasil perhitungan rata - rata dari segala pengeluaran kas untuk melakukan aktivitas usaha itu sehari - hari. Periode yang digunakan untuk menghitung rata - rata pengeluaran kas ini harus disesuaikan dengan periode perputaran modal kerja tersebut. Diperoleh periode perputaran modal kerja tersebut, maka dalam perhitungan rata - rata pengeluaran uang perbulan, apabila perputaran modal kerja tersebut perhari maka pengeluaran juga harus perhari.

mencari sumber dana (fund).

Manajer keuangan yang telah memperhitungkan kebutuhan modal kerja di perusahaannya harus mencari dari mana modal kerja tersebut. Sumber modal kerja harus dicari dari sumber yang baik dengan biaya yang rendah dan dalam jangka yang tepat pula. Manajer keuangan harus dapat menentukan/menetapkan modal kerja yang cukup dan tidak berlebihan. Untuk menghindari adanya kelebihan modal kerja, manajer dapat menggunakan analisis rasio untuk menilai apakah modal kerjanya berlebihan atau tidak.¹¹⁾

3. Sumber Modal Kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja perusahaan atau transaksi - transaksi yang bersifat menambah dana/modal bagi perusahaan, yaitu :
Penjualan aktiva tidak lancar (Investasi dan Aktiva tetap).

Apabila terjadi penjualan investasi/aktiva tetap maka modal kerja akan bertambah. Hal ini disebabkan aktiva lancar sebagai aktiva penjualan tersebut. Kas/Piutang bertambah sedangkan hutang jangka pendek tetap. Analisa yang diperlukan dalam transaksi ini ialah mengetahui apakah penjualan tersebut berarti adanya rugi - laba. Karena dengan analisa tersebut akan dapat diketahui apakah perubahan modal kerja sama/tidak sama besarnya dengan perubahan yang terjadi dalam perkiraan investasi atau aktiva tetap yang dijual tersebut.

11). Drs. Indriyo, Manajemen Keuangan, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1980, hal. 28 - 31.

Pengakuan atas keuntungan ataupun kerugian dari penjualan aktiva tidak lancar, menurut R.D. Kennedy dan S.Y. Mc.Mullen sebagai berikut : " The gain or loss on the sale of longterm investments may qualify as extraordinary items and in any event the must be included in the computation of net income ".¹²⁾

Artinya keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya boleh dianggap sebagai pos luar biasa, akan tetapi setidaknya - setidaknya harus dimasukkan ke dalam perhitungan laba bersih.

Pertambahan hutang jangka panjang.

Bila hutang jangka panjang timbul/bertambah maka dana akan bertambah. Hal ini disebabkan aktiva lancar (kas) bertambah sebagai hasil pinjaman tersebut sedangkan hutang jangka pendek tetap. Analisa yang diperlukan dalam transaksi adalah mengetahui apakah besarnya pertambahan modal/dana sama atau tidak dengan pertambahan dalam hutang jangka panjang tersebut.

Pertambahan modal.

Apabila modal bertambah (adanya emisi/penempatan saham baru) maka dana bertambah. Hal ini disebabkan aktiva lancar (kas/piutang kepada pemesan saham) bertambah, sedangkan hutang jangka pendek tetap. Analisa yang diperlukan dalam transaksi ini, untuk mengetahui apakah besarnya pertambahan dana sama/tidak dengan besarnya nominal saham yang ditempatkan.

12). R.D. Kennedy dan S.Y. Mc. Mullen, halaman 272.

Hasil operasi (laba) perusahaan.

Apabila perusahaan mendapat laba, maka modal akan bertambah. Analisa yang diperlukan untuk penambahan modal/dana akibat laba operasi dapat dilakukan melalui analisa terhadap laporan rugi - laba. Besarnya penambahan modal yang berasal dari laba operasi adalah sebesar laba bersih ditambah penyusutan dan amortisasi aktiva tetap, kecuali apabila laba tersebut sebagian/seluruhnya diambil oleh pemilik perusahaan.

Laba penjualan efek (Investasi jangka pendek).

Jika terjadi penjualan efek (aktiva lancar), maka laba yang diperoleh dari transaksi ini akan menambah modal. Hal ini disebabkan penambahan aktiva lancar sebagai hasil penjualan, lebih besar dari pengurangan aktiva lancar (perubahan efek tersebut).

4. Penggunaan Modal Kerja.

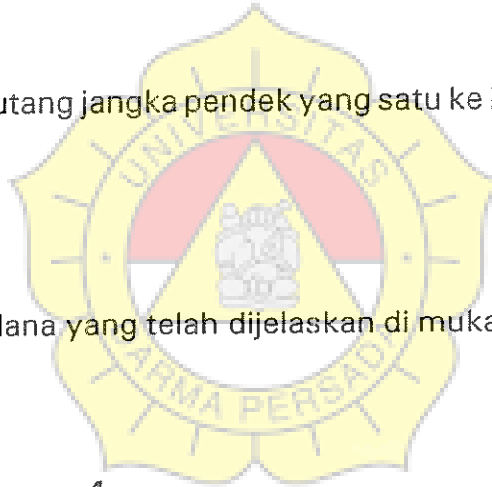
Pada umumnya penggunaan dana (transaksi - transaksi) yang bersifat mengurangi dana/modal kerja disebabkan oleh:

- Pertambahan aktiva tidak lancar, apabila aktiva tidak lancar (investasi dan aktiva tetap) bertambah karena pembelian, maka dana akan berkurang. Hal ini disebabkan pertambahan aktiva tidak lancar, apabila pembelian dilakukan secara tunai, sebaliknya apabila pembelian secara kredit maka hutang jangka pendek bertambah.

- Pembayaran biaya rutin dan utang, termasuk utang berupa deviden yang harus dibayar.
- Pengambilan laba dalam perusahaan perseorangan dan firma oleh pemilik perusahaan.
- Pengurangan modal, apabila terjadi pengurangan modal, misalnya penarikan kembali saham yang telah beredar, maka dana akan berkurang. Hal ini disebabkan pengurangan modal tersebut akan disertai pengurangan aktiva lancar, atau penambahan hutang jangka pendek (apabila pembayaran tidak tunai). Transaksi lain dalam pengurangan modal ialah pembayaran deviden dan pengambilan prive (khusus perusahaan perseorangan atau firma).
- Kerugian penjualan efek, jika didalam penjualan efek diderita kerugian maka dana berkurang. Hal ini disebabkan aktiva lancar hasil penjualan efek, lebih kecil dari pengurangan aktiva lancar (efek).
- Kerugian operasional atau kerugian luar biasa yang memerlukan penggunaan modal kerja.
- Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti untuk pembayaran pensiun bagi pegawai, untuk pelunasan pinjaman obligasi, untuk mengganti harta tak lancar yang pada waktunya harus diganti.
- Pembelian baru atau pembelian tambahan harta tetap tak berwujud dan investasi jangka panjang.

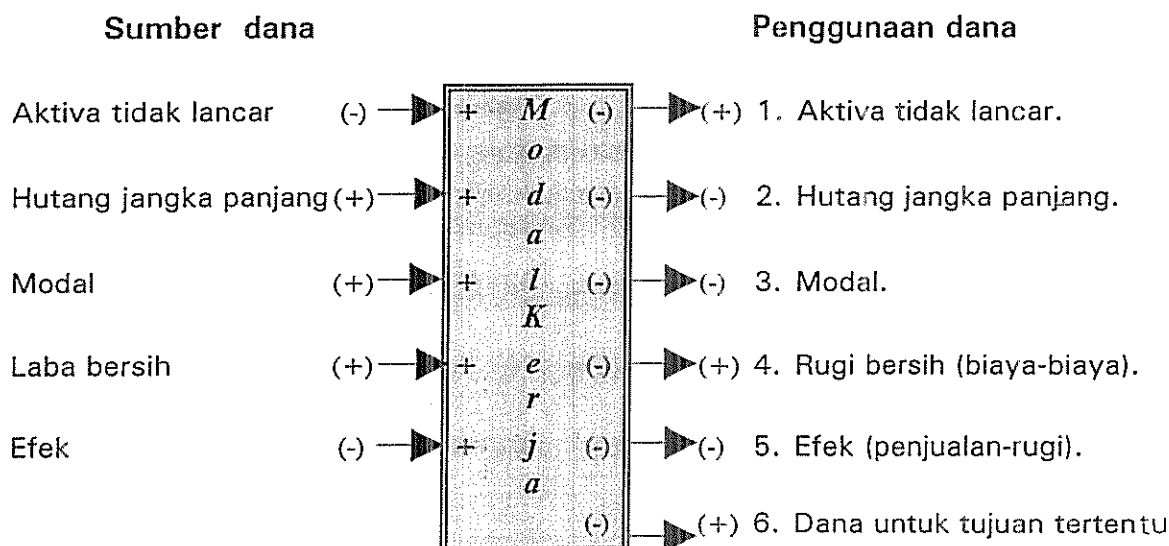
Penggunaan modal kerja tersebut merupakan transaksi yang memperkecil dal kerja yang hanya merupakan perubahan bentuk aktiva lancar atau hutang car sedang besarnya modal kerja tidak berubah, misalnya :

- Pembelian efek secara tunai.
- Pembelian barang dagangan secara tunai.
- Penukaran bentuk piutang yang satu ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari bentuk piutang dagang ke bentuk piutang wesel.
- Penukaran bentuk hutang jangka pendek yang satu ke bentuk hutang yang lain.



Sumber dan penggunaan modal/dana yang telah dijelaskan di muka dapat impulkan dalam gambar berikut ini :

Gambar . 4



Ratio Keuangan/Finansial.

1. Ratio keuangan/finansial berdasarkan sumber.

Berdasarkan sumber dari mana ratio itu dibuat, maka ratio - ratio dapat dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu :

- a. Ratio - ratio neraca (balance sheet ratios), ialah ratio - ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio.
- b. Ratio laporan rugi - laba (Income statement ratios) ialah ratio - ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio.
- c. Ratio - ratio antar laporan (Inter statement ratios) ialah ratio - ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya assets turn over, receivables turn over. ¹³⁾

2. Ratio keuangan/finansial yang umum digunakan.

Pada umumnya ratio keuangan/finansial dikelompokkan menjadi empat golongan :

- a. Ratio likwiditas adalah ratio yang mengukur sampai berapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang

13.) Drs. Djarwanto, Erwan Ps, Pokok Analisa Laporan Keuangan, BPF, Yogyakarta, Edisi Pertama, 1984, halaman 136.

jatuh tempo.

- o. Ratio Solvabilitas adalah ratio yang mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.
- p. Ratio Aktivitas, yaitu ratio yang mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan sumberdayanya.
- l. Ratio Rentabilitas/Profitabilitas adalah ratio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan seperti terlihat dari pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan investasi.

Selanjutnya akan dijelaskan ratio likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas

earning power.

- a. Ratio Likwiditas.

Ratio ini dipergunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat - alat likuid (yang mudah diuangkan), guna menjamin pengembalian hutang - hutang jangka pendek tepat pada waktunya.

Beberapa ratio untuk mengukur/menilai posisi keuangan jangka pendek (likwiditas) antara lain :

- 1) . Ratio Lancar (Current Ratio).

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar (Current Assets) dengan kewajiban lancar (Current Liabilities). Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek.

Standard atau rata - rata industri sebesar 250 %. Ratio ini dapat dihitung dengan rumus :

Jumlah Aktiva Lancar

Current Ratio = -----

Kewajiban Lancar

2) . Acid Test Ratio (Quick Ratio).

Quick Ratio adalah ratio yang menunjukkan hubungan (dalam perbandingan antara) aktiva lancar dikurang persediaan dan hutang jangka pendek. Dengan demikian angka ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan. Tidak disertakannya persediaan dalam aktiva lancar, karena persediaan memerlukan waktu yang lama untuk direalisasi menjadi uang tunai. Demikian juga biaya dibayar dimuka, dikeluarkan dari aktiva lancar dalam menghitung ratio sehingga yang dimaksud dengan harta cepat adalah aktiva lancar - (persediaan + biaya dibayar dimuka).

Standardnya berpedoman sebesar 100%.

Aktiva Lancar - Persediaan

Quick Ratio = -----

Kewajiban Lancar

c. Ratio Solvabilitas.

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), apabila perusahaan dibubarkan (dilikwidasi). Ratio Solvabilitas terdiri dari :

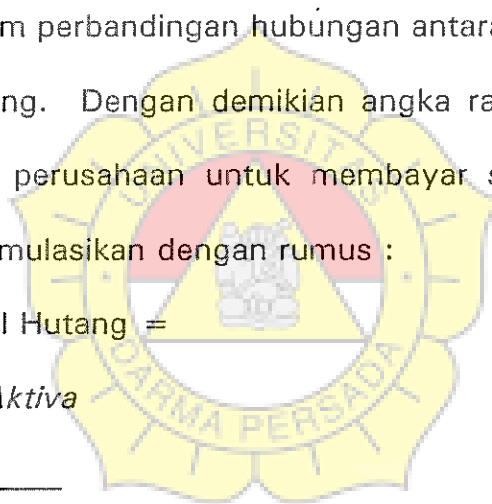
1) . Total Assets to Debt Ratio (Ratio total aktiva terhadap total hutang).

Ratio ini menunjukkan dalam perbandingan hubungan antara total aktiva terhadap total hutang. Dengan demikian angka ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang - hutangnya. Diformulasikan dengan rumus :

Total Aktiva terhadap Total Hutang =

Total Aktiva

Total Hutang



2) . Fixed Assets to Longterm Debt Ratio (Ratio Aktiva Tetap terhadap Hutang Jangka Panjang).

Ratio ini menunjukkan hubungan (dalam perbandingan antara) aktiva tetap dengan hutang jangka panjang. Dengan demikian angka ratio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya, apabila perusahaan di

likwidasi (bubar) maka ;

Ratio Aktiva Tetap terhadap Hutang = Aktiva Tetap

Hutang Jangka Panjang.

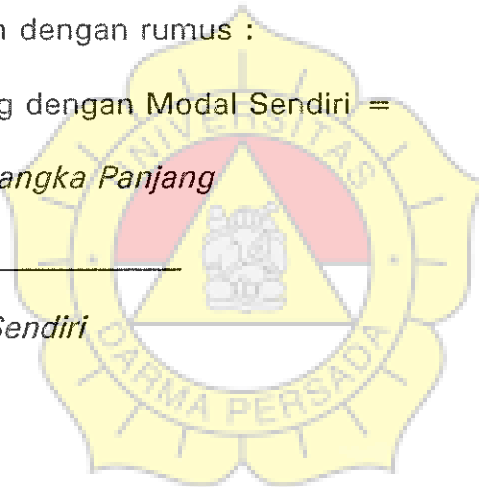
3) . Ratio Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri.

Ratio ini menunjukkan hubungan (dalam perbandingan antara) hutang jangka panjang dengan modal sendiri (longterm debt to equity ratio). Diformulasikan dengan rumus :

Ratio Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri =

Hutang Jangka Panjang

Modal Sendiri



Ratio Rentabilitas

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Rentabilitas) usaha, maksudnya untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang digunakannya untuk investasi atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Ratio Rentabilitas dibedakan :

1. Rentabilitas ekonomi yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal masing - masing yang dipergunakan untuk menghasilkan

laba yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Sendiri}}{\text{Modal Sendiri}}$$

). Rentabilitas Modal Sendiri yaitu perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Earning Power.

Dalam literatur Anglo Saxon untuk rentabilitas ekonomi sering digunakan lah earning power, dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} \times \text{Assets Turn Over}$$

). Profit Margin.

Ratio ini merupakan perbandingan antara net operating income/laba usaha dengan penjualan, perbandingan dinyatakan dengan persentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ratio ini dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat

kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan penjualan.

). *Assets Turn Over*.

Ratio ini merupakan perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan jumlah total aktiva. Ratio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

tuk jelasnya dikemukakan bagan Du Pont System.¹⁴⁾



14). Drs. Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,

Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, Edisi ke 3, 1992, halaman 36.

